

FUNGSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MA MUHAMMADIYAH TANETEA KECAMATAN TAMALATEA

Manggasingi

IAI YAPNAS Jeneponto

Email : manggasingi80@gmail.com

ABSTRAK

Fungsi Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasa Aliyah Muhammadiyah Tanetea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Pokok permasalahan adalah bagaimana pengaruh pengelolaan pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan pendekatan desain penelitian deskriptif kualitatif, desain ini adalah rencana dan struktur penyelidikan untuk memperoleh jawaban atas pernyataan penelitian berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Pengelolaan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Tanetea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. dan tentunya dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkatan atas dimana meliputi faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Tanetea Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto yaitu: Ketersediaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah dan guru Pengelolaan siswa Peran serta orang tua/wali siswa.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan diperlukan sebuah pengelolaan pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur dengan upaya perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan-penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, pengendalian, pengawasan, supervisi pembelajaran dan proses pengukuran penilaian pembelajaran.

Dengan pengelolaan model seperti ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan serta pendidikan yang tepat bagi peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Peningkatan Mutu Pendidikan

ABSTRACT

The Function of Learning Management in Improving the Quality of Education at Madrasa Aliyah Muhammadiyah Tanetea, Tamalatea District, Jeneponto Regency. The main problem is how learning management influences the quality of education. This can be seen using a qualitative descriptive research design approach. This design is a plan and structure of investigation to obtain answers to research questions in the form of descriptive data obtained from interviews and observations.

This learning management is intended to improve the quality of education, especially at Madrasa Aliyah Muhammadiyah Tanetea, Tamalatea District, Jeneponto Regency. This study aims to produce qualified and competitive graduates after completing their higher education. Factors influencing learning management in improving the quality of education at Madrasa Aliyah Muhammadiyah Tanetea, Tamalatea District, Jeneponto Regency

include: Availability of facilities and infrastructure, principals and teachers, student management, and the participation of parents/guardians.

To improve the quality of education, a more systematic and structured learning management approach is needed, encompassing learning planning, organizing learning, implementing learning activities, controlling, supervising, and supervising learning, as well as measuring and assessing learning.

This management model is expected to improve the quality of education and ensure appropriate education for students.

Keywords: Learning, Improving the Quality of Education

PENDAHULUAN

Pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat termaktub tujuan dan fungsi negara RI, yaitu:

Melindungi segenap bangsa Inndonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial¹

Salah satu fungsi dan tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang merupakan fungsi dan tujuan yang diemban dan ingin dicapai melalui satu sistem pendidikan nasional, yang memberikan kesempatan yang sama pada semua peserta didik dan pada semua tingkat strata masyarakat Indonesia untuk pelayanan merata dalam bidang pendidikan.

Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu dari fungsi dan tujuan negara meliputi berbagai aspek, bukan hanya terbatas pada aspek kecerdasan yang menjadi wilayah otak dan akal, tetapi juga meliputi kecerdasan spiritual dan emosional. Terkadang belajar menimbulkan kebosanan dan kejenuhan, karena hal ini disadari bahwa manusia adalah makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.²

¹ Drs. H. Mustafa Husba, S.IP., M.Ag., M.Pd, *Administrasi Pendidikan* (Makassar: Pustaka Refleksi, 2005), h. 1

² Syaiful Bacri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 63.

Pada hakekatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor tenaga pendidik, disamping perlunya unsur-unsur penunjang lainnya.

Kualitas kemampuan pendidik yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Sedangkan derajat kemampuan pendidik sejak awal disiapkan pada suatu lembaga pendidikan, baik secara berjenjang maupun secara keseluruhan.

Satu sistem pendidikan Nasional dibangun atas dasar Falsafah Bangsa dengan suatu tujuan yang ingin dicapai, melalui sistem kelembagaan pendidikan yang secara jelas mengatur jenis, jenjang, jalur dan tingkat pendidikan, yakni pendidikan umum atau keguruan, jalur sekolah atau luar sekolah dengan tingkatan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

Eksistensi pendidikan terhadap peradaban manusia merupakan suatu sistem dan dasar yang fundamental dalam merubah pola fikir hidup manusia yang lebih baik serta dapat bertanggung jawab. Pendidikan dalam usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bagi peserta didik. Hal ini sejauh yang telah dirumuskan dalam UU RI No. 20 Thn. 2003 sistem pendidikan Nasional penyelenggaraan yakni terdapat pada pasal 4 ayat 2 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi pendidikan. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi dan bertanggung jawab.³

³ Tim Redaksi Fokus Media, *UU RI. No. 20 Thn 2003, (Sirdiknas). Beserta Penjelasannya* (Cet. II., Bandung; Fokus Media, 2003). h. 3.

Pencapaian tujuan pendidikan Nasional tersebut harus ditunjang oleh semangat dan jiwa profesionalisme atas tenaga pendidik dan peserta didik. Salah satu bentuk usaha yang harus dilakukan oleh para pendidik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran adalah profesionalisme terhadap pengelolaan pembelajaran di kelas.

Karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran yang baik bagi seorang guru. Seperti kemampuan profesionalisme guru terhadap manajemen dan mengendalikan aktivitas yang berdasar kepada prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif, efisien, dan produktif yang diawali oleh penentuan strategi dan perencanaan dan di akhiri dengan penilaian.⁴

Tujuan profesionalisme guru terhadap pengelolaan pembelajaran adalah untuk membangkitkan dan mengembangkan pola pikir yang sistematis oleh anak didik serta meningkatkan semangat belajar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Oleh karena pengelolaan pembelajaran yang secara profesional adalah salah satu unsur penentuan tercapainya tujuan pengajaran. Maka dalam hal ini penulis ingin mengadakan penelitian langsung pada suatu lembaga pendidikan disekolah Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto. Dengan subansi penelitian ini adalah Fungsi Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan.

Pengelolaan pembelajaran adalah sebuah upaya untuk mengatur (Memenej, mengendalikan) aktifitas pengajar untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif, efisien, dan produktif serta diakhiri dengan penilaian. Menaikkan derajat, taraf, dan mempertinggi produksi.⁵

⁴ Ahmadi Rohani HM. Dan Abu Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I., Jakarta; Rineka Cipta, 1991), h. 7.

⁵ *Ibid.*, h. 235

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, mutu diartikan sebagai (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, tara atau derajat kepandaian dan kualitas.⁶ Pendidikan adalah keseluruhan pengalaman pembelajaran setiap orang sepanjang hidupnya. Mutu pendidikan adalah kualitas yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang baik disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jadi peningkatan mutu pendidikan adalah suatu upaya perubahan kepada yang lebih tinggi dan sempurna dengan harapan mempunyai kualitas yang lebih baik dengan hubungannya dngan pendidikan atau proses pembelajaran itu sendiri.

Secara oprasional dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukn guru dalam memenej pembelajaran dalam bentuk kegiatan belajar mengajar dengan memobilisasi semua sumberdaya dan semua fasilitas media pembelajaran yang ada secara efekti, efisien dan produktif untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik guna meningkatkan mutu pendidika peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan dalam memperoleh data untuk penyusunan karya ilmiah sangat ditentukan oleh sarana pendukung sehingga dengan matangnya persiapan baik secara teori maupun pengalaman sangat berpengaruh pada instrumen serta akan berpengaruh pula pada data hasil pengumpulan data lapangan.

Salah satu jalan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan jalan melakukan penelitian ilmiah. Dalam penelitian ilmiah, para peneliti menggunakan berbagai metode sistimatis sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan yang maksimal serta dapat diterima kebenarannya.

Instrumen sebagai pegangan para peneliti lapangan untuk penyusunan karya ilmiah merupakan pedoman yang disiapkan dalam bentuk dan dikehendaki untuk dipergunakan secara serentak dalam waktu yang ditentukan⁷

⁶ Depdiknas , *Kamus Besar Bahasa Indinesia* Edisi Ke III (Cet. VIII; Jakarta, Balai Pustaka; 2003), h. 667.

⁷ P Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Cet I Jakarta; 1991), h. 37

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa setiap penelitian yang dilakukan harus diawali dengan suatu desain yang kokoh dan dibarengi dengan variable penelitian yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, desain ini adalah rencana dan struktur penyelidikan untuk memperoleh jawaban atas pernyataan penelitian berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Fungsi Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada sekolah Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto Dalam hal ini akan membahas metodologi penelitian yaitu populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, serta tehnik pengolahan dan analisis data.

1. Populasi dan Sampel

Metode penelitian pada dasarnya merupakan pola penelitaian yang akan dilaksanakan berdasarkan jenisnya, berkaitan dengan itu ada beberapa hal yang perlu diketahui berkaitan dengan jenis data yang akan dikaji dan penentuan objek penelitian.

Populasi dan sampel merupakan persoalan pokok dalam melaksanakan penelitian karena apabila salah menentukan populasi dan sampel maka hasil penelitian tidak akan valid. Oleh karena itu, didalam melaksanakan penelitian harus diperhatikan apa yang menjadi populasi dan berapa jumlah sampelnya. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada uraian berikut:

a. Populasi

Untuk mengetahui keadaan populasi penelitian dalam draft skripsi ini, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan para ahli.

Suharsimi Arikunto mengemukakan, pengertian populasi yaitu keseluruhan obyek penelitian.⁸ Sedangkan menurut Ane Amirman Yousda, populasi adalah

⁸ Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian* (Cet, VI; Jakarta: Bina Angkara, 1989), h.102.

keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi.⁹

Selanjutnya menurut I Made Putrawan, mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi pusat perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.¹⁰

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik dalam suatu penelitian.¹¹

Menurut pengertian di atas bahasa populasi adalah kumpulan kasus yang berkaitan dengan pembahasan penelitian atau pengumpulan data. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa. Adapun populasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 102 siswa, guru 10, serta 1 kepala sekolah.

b. Sampel

Sampling adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencatat atau meneliti sebahagian tertentu saja dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian.¹² Dalam artian bahwa sampling merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat dan meneliti sampelnya saja. Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari suatu populasi

Masalah sampel dalam penelitian sangatlah urgen, hal ini disebabkan karena sampel hanya merupakan sebagian dari objek yang seharusnya diteliti, sedangkan dalam menarik suatu kesimpulan dasar yang digunakan hanya sebahagian saja dari keseluruhan objek yang akan diteliti namun demikian pelaksanaan penelitian ini

⁹ Ane I Amirman, *Penelitian dan Strategi Pendidikan* (Cet, I; Jakarta: Bumi Angkara, 1993), h. 134.

¹⁰ I Made Putrawan, *Pengujian Hipotesis Dlam Penelitian Sosial* (Jakarta: Reneke Cipta, 1990), h. 5.

¹¹Herman Harsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 49.

¹² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. 15 PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta: 2005) h. 28-29.

yang paling menentukan adalah sampel penelitian. Suharsini Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.

Selanjutnya Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa sampel adalah perwakilan atau wakil yang lebih kecil dari keseluruhan subjek yang diteliti.¹³

Dari beberapa pengertian sampel di atas, yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah sebagian objek penelitian yang dianggap dapat mewakili populasi.

Dengan melihat jumlah populasi yang cukup banyak, maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menjadikan keseluruhan populasi sebagai sampel penelitian oleh karenanya pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampel, yaitu pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti. Di samping juga dengan adanya keterbatasan waktu dan biaya bagi peneliti. Dengan teknik tersebut maka jumlah sampel yang diteliti yaitu 85 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 4 guru, serta 80 siswa dari kelas X sebanyak 30 orang, kelas XI sebanyak 28 orang dan kelas XII sebanyak 22 orang.

2. Instrumen Penelitian

Dalam rangka pelaksanaan penelitian secara operasional dilapangan, maka penulis memerlukan dan menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai alat penelitian untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan populasi. Dalam hal ini menyangkut studi tentang Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jenepono. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1979), h. 139.

muka dengan orang yang dapat memberinya keterangan pada isi penelitian terhadap subjek yang akan diteliti.¹⁴

b. Observasi

Yaitu, peneliti melakukan pengamatan dilokasi penelitian secara langsung dan mencatat data-data yang dibutuhkan sebagai sumber kelengkapan untuk mengetahui Fungsi pengelolaan Pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan pada Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto

c. Dokumentasi

Yaitu, mengemukakan data dengan menyalin dokumen-dokumen dari kantor atau sekolah, sehingga dapat memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dilihat dari sumber data dibedakan atas: *Library Research* (kepastakaan) dan *Field Research* (lapangan). Maka proses pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data yang bersumber dari riset kepastakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data melalui riset kepastakaan dilakukan dengan membaca buku-buku atau karangan ilmiah yang ada hubungannya dengan materi yang dibahas dalam draft skripsi ini. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa cara yaitu:

- 1) Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip dari bahan referensi tanpa ada perubahan sedikitpun, baik redaksinya maupun maknanya.
- 2) Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip pendapat dengan merubah redaksinya ke dalam bentuk ikhtisar, ulasan sehingga terdapat perbedaan konsep lainnya namun tidak mengurangi makna dan tujuannya.

b. Data yang bersumber dari riset lapangan (*Field Research*)

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 64.

Pengumpulan data melalui riset lapangan diperoleh dengan melakukan penelitian langsung pada lokasi penelitian untuk memperoleh data konkret yang ada hubungannya dengan materi dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan instrumen penelitian yang ada, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh penulis dalam penelitian ini terlebih dahulu diolah kemudian dibahas secara rinci. Setelah data yang diperlukan rampung, maka penulis mengolah data dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Penulis menggelar hasil dari teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian dikumpulkan dalam lembaran-lembaran yang mudah untuk dibaca.
- b. Dari hasil observasi dan wawancara kemudian dipilah, diedit lalu di kelompokkan sesuai dengan topik penelitian.

Adapun langkah-langkah yang akan di tempuh dalam menganalisis data, terdiri dari langkah persiapan, tabulasi data, dan penerapan data.

- a. Langkah persiapan

Penulis memeriksa kelengkapan data memilah-milah, dan mengelompokkan data primer dan data pendukung. Data yang didapat melalui observasi di kelompokkan berdasarkan jenis kegiatan atau peristiwa. Adapun data berupa dokumen di kelompokkan sesuai jenisnya.

- b. Tabulasi data

Dalam kegiatan tabulasi ini, penulis melakukan wawancara kemudian data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dikelompokkan berdasarkan hasil penelitian yang akan diteliti.

- c. Penerapan data

Data yang telah di kelompokkan sesuai masalah penelitian kemudian dijelaskan, dipisah-pisahkan, atau dihubung-hubungkan satu sama lain kemudian di interpretasi dan dianalisis secara induktif.¹⁵ Dalam tahap inilah penulis

¹⁵Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, Edisi I (Cet. III; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), h. 15.

memaparkan hasil temuan dengan menggunakan nalar, kemudian mendiskusikannya dengan teori-teori yang ada.

Dari teknik analisis data di atas, penulis berusaha mengungkapkan secara deskriptif. Setelah memaparkan dan mendiskusikan fakta hasil temuan dengan teori, selanjutnya penulis mengemukakan analisis dan argumentasi mengenai fakta hasil temuan tersebut untuk selanjutnya menarik kesimpulan induktif sebagai proses akhir dari kegiatan ini.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengelolah dan menganalisa data. Dalam menganalisa data hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis berikut:

- a. Deduktif, yaitu analisis data yang bertitik tolak dari data yang bersifat umum, kemudian mengelolanya menjadi data khusus,
- b. Induktif, yaitu analisis data yang bertitik tolak data yang bersifat khusus, kemudian mengelolanya menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Dari teknik analisis data di atas, penulis berusaha mengungkapkan secara deskriptif tentang Fungsi Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto. Setelah memaparkan dan mendiskusikan fakta hasil temuan dengan teori, selanjutnya penulis mengemukakan analisis dan argumentasi mengenai fakta hasil temuan tersebut untuk selanjutnya menarik kesimpulan induktif sebagai proses akhir dari kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahan normatif tersebut yang

menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.¹⁶

A. Fungsi Pengelolaan Pembelajaran pada SDN. 8 Talappasa Kab. Pangkep

Menurut hasil wawancara yang telah diperoleh oleh peneliti bahwa fungsi pengelolaan pembelajaran di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jenepono sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena di dalam fungsi-fungsi pengelolaan pembelajaran mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan dan penilaian atau (*controlling*).

Fungsi pengelolaan pembelajaran mencakup beberapa hal mendasar dalam mengelola pembelajaran yaitu :

a. Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai tenaga pengajar, diharapkan mampu untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menarik minat dari siswa dengan berbagai macam cara dan metode yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

b. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik di harapkan mampu menanamkan nilai-nilai yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat baik norma susila, norma adat istiadat, maupun norma agama, dengan tujuan untuk membentuk manusia dewasa susila

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk melakukan pendekatan dengan bahan pelajaran atau materi anak yang kemudian dibarengi dengan pendekatan pribadi, sebab masing-masing siswa memilih tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang tinggi, rendah dan sedang. Dalam pelaksanaan pendekatan instruksional

¹⁶ <http://dunia.pendidikanfisekt08.blogspot.com/2011/02/kompetensi-guru-menurut-uu-no-142005.html>

yang dibarengi dengan pendekatan pribadi diharapkan mampu untuk mengenal dan memahami murid-murid secara mendalam sehingga guru dapat tetap menjaga proses belajar siswa secara keseluruhan.

d. Guru Sebagai Pengarah

Guru sebagai pengarah, ada empat hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi/arahan diantaranya ialah membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan ganjaran terhadap prestasi siswa, dan membentuk kebiasaan belajar yang baik pada siswa.

e. Guru Sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dan menetakannya dalam kehidupan demi masa depan siswa.

f. Guru Sebagai Penilai

Guru sebagai penilai tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, dimana sosok seorang guru harus memelihara nilai-nilai siswa yang dianggap baik yang dibawahnya dari lingkungannya serta menyingkirkan seluruh nilai-nilai yang bertentangan dengan norma-norma susila, agama, dan anggapan kebiasaan masyarakat sekitar

g. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator guru memanfaatkan sebuah alat yang disebut instrumen penilaian yang dapat berbentuk tes objektif, isian dan lain sebagainya, dalam pengumpulan nilai ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan guru tentang kecakapan dan sebagai pengukur ketuntasan siswa terhadap materi yang diajarkan, dari nilai yang telah terkumpul diharapkan mampu untuk menjadi umpan balik dari guru terhadap siswa, agar guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan proses belajar mengajar kedepan lebih optimal dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal pula.

Aplikasi fungsi-fungsi pengelolaan pembelajaran pada Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto sangat tergantung pada leader dan manager pada sekolah itu, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Keberhasilan seorang kepala sekolah diukur berdasarkan kemampuan menyelenggarakan fungsi-fungsi

manejerial tersebut. Seorang maneger atau kepala sekolah pada hakekatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali.

Posisi kepala sekolah sebagai suatu keharusan baginya mengupayakan pelaksanaan penerapann fungsi-fungsi pengelolaan di sekolah dalam upaya mengoptimalkan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut, hal itu terbukti dengan banyaknya prestasi yang telah didapatkan oleh para siswa Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto, selain itu kepala sekolah menjadi faktor penggerak, penentu arah kebijaksanaan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

B. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto, bahwa pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar ini sudah memenuhi standar pendidikan nasional dan sudah berjalan dengan baik¹⁷, hal ini dari terpenuhinya komponen-komponen yang menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti:

1. Sumber daya manusia.

Manusia adalah sarana utama dari manajemen yang memiliki peran utama dalam menentukan keberhasilan suatu institusi seperti di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto. Dimana pengelolaannya ini melibatkan tiga komponen, yaitu:

- a) Sumber daya manusia tenaga pemimpin,yakni kepala sekolah Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto
- b) Sumber daya manusia tenaga guru
- c) Sumber daya manusia peserta didik atau siswa.

¹⁷ . Hasil Wawancara dengan Guru Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto

Ketiga komponen sumber daya manusia tersebut memiliki peran yang penting dalam pengelolaan agar tercapainya tujuan institusional.

2. Sarana dan prasarana

Beberapa sarana dan alat manajemen yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto. Pangkep meliputi sumber daya manusia (man), sumber daya finansial/keuangan (money), perlengkapan (material), dan metode atau sistem dan mekanisme kerja. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa tingkat kesediaan sarana dan prasarana di SDN. 8 Talappasa sudah memadai.

3. Visi dan Misi Sekolah

Kepala sekolah Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto. Jeneponto diharapkan memiliki gagasan, konsep, dan tujuan sasaran yang ingin dicapai dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai supervisor pendidikan. Gagasan, konsep, dan ide tersebut digambarkan dalam bentuk visi dan misi. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa visi “Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka menyukseskan wajib belajar”

Misi

- a. Menyiapkan generasi unggul untuk memiliki potensi imtaq dan iptek.
- b. Membentuk sumberdaya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.

peran pihak sekolah dalam mewujudkan visi dan misi Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto telah diupayakan oleh pihak sekolah khususnya dalam pembentukan akhlak dan kualitas anak didik dalam menciptakan orang-orang yang memiliki intelektual yang tinggi, aktif, kreatif, inovatif, Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan disusunlah rencana

strategi untuk jangka waktu tertentu dan berdasarkan rencana itulah maka disusun program kerja tahunan yang merinci tentang tujuan, sasaran, pelaksana, biaya yang dibutuhkan, sumber biaya dan alokasi waktu pelaksanaannya.

4. Dukungan masyarakat

Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto adalah bagian dari kehidupan masyarakat, keberadaannya karena adanya masyarakat dalam bidang pendidikan, Masyarakat berkepentingan dengan sekolah, demikian juga dengan keberadaan sekolah berkepentingan dengan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari mempunyai sekolah membangun suatu kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, misalnya membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat terutama melalui komite sekolah, sehingga masyarakat bukan hanya berkepentingan terhadap pelayanan pendidikan oleh lembaga pendidikan formal tersebut, tetapi juga masyarakat dapat memberi dukungan terhadap lembaga pendidikan ini agar sukses melaksanakan misinya untuk mencapai visi sekolah ini.

C. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan pembelajaran di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto

Perkembangan baru terhadap pandangan kegiatan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensi karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kompetensi dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Berdasarkan hasil penelitian dengan guru Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto bahwa, dalam melancarkan perencanaan pembelajaran guru mengupayakan agar siswa memami konsep-konsep dasar dalam menerima pelajaran dan kepala sekolah berperan memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan tugasnya. Upaya-upaya selanjutnya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengikutkan guru-guru dalam berbagai pelatihan dan MGMP.

Bentuk kegiatan atau upaya yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran dimaksud meliputi kegiatan antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran

Planning atau perencanaan dalam pembelajaran pada dasarnya berarti persiapan dalam pengambilan keputusan berupa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan.

Merencanakan berarti pula mempelajari masa depan dalam menyusun derajat. Dengan demikian dalam kegiatan perencanaan kegiatan seyogyanya harus jelas, sederhana, fleksibel serta seimbang. Pada Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jenepono berdasarkan hasil wawancara peneliti dari beberapa guru bahwa sebelum mengajar setiap guru menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana sistem pendidikan yang berlaku. Dalam hal ini rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah:

- a. Merumuskan semua yang hendak dicapai;
- b. Merumuskan bidang/fungsi/unit bagian-bagian dalam yang akan melaksanakan kegiatan pengajaran;
- c. Menentukan jangka waktu yang ditentukan;
- d. Menetapkan metode yang digunakan;
- e. Menetapkan alat yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan;
- f. Menetapkan jumlah dan sumber daya yang diperlukan;

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu strategi belajar mengajar yang tepat, untuk itu harus ditelaah atau direncanakan dengan baik atau dikelola secara profesional. Hal ini sangat relevan dengan alasan yang dikemukakan oleh H. Abdurrahman yaitu:

- a. Mempermudah proses belajar mengajar
- b. Lebih mengefektifkan kegiatan proses belajar mengajar
- c. Memberikan kemungkinan bagi guru membuat strategi baru belajar mengajar dengan mempertimbangkan bobot materi, penggunaan waktu, metode berkreasi, sumber daya dan pemanfaatan hasil belajar dalam situasi yang berbeda.
- d. Memahami kondisi, sikap, kemampuan, serta harapan siswa sehingga penyajian bahan pelajaran dapat diatur sebaik mungkin.

- e. Pembinaan dan penggunaan sumber daya, khususnya sumber belajar dan berkembangnya proses berpikir dan keterampilan yang diharapkan pada siswa.

Penggunaan alat peraga, alat pengukur, dan penilaian pelajaran baik untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pelajarannya.

1. Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian serangkaian kegiatan menyusun suatu kerangka atau pola yang menjadi sarana dari kegiatan usaha dan kerja sama dengan membagi dan mengelompokkan, menetapkan dan menjalin hubungan kerja sama para petugas atau unit kerja.

Pada Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto telah mampu melakukan pengorganisasian pembelajaran karena kepala sekolah sebagai supervisor telah menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien melalui suatu proses penetapan kerja, mengelompokkan komponen kerja struktur organisasi secara teratur dan membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi berupa pemberian jabatan atau wewenang pada tiap tenaga pengajar, merumuskan dan menentukan metode dan prosedur berupa pemilihan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional, selain itu kepala sekolah juga memilih, mengadakan latihan dan pendidikan untuk para tenaga pengajar (guru), serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

2. Pelaksanaan- penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri. Di dalam proses pembelajaran ini, guru memegang peran yang sangat penting untuk dapat diharapkan hasil maksimal dari perannya perlu di perhatikan unsur-unsur terbaik lainnya, yaitu kurikulum, konteks, siswa, metode, dan sarana.

Selain unsur-unsur yang disebutkan diatas ada faktor-faktor yang ada dalam diri sendiri yang sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran yang dihasilkan yaitu:

- a. Kemampuan guru secara umum.

- b. Pandangan guru sendiri terhadap profesi guru yang dipilih.
- c. Tugasnya dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Pada Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jenepono. Jenepono memiliki guru-guru yang bergelar sarjana artinya mereka telah melewati jenjang pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa mereka telah memiliki pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dengan kata lain bahwa ketika seseorang telah melewati suatu jenjang pendidikan maka dia akan memahami tentang peranan dan profesionalisme guru sebagai indikator kualitas pengajar.

3. Pengendalian – Pengawasan – Supervisi pembelajaran

Jenis kegiatan pengajaran ini merupakan kegiatan untuk mengukur tingkat dan efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat-alat bantu tertentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu diperlukan kegiatan pengamatan keberlangsungan proses pembelajaran guna mencapai tujuan.

Supervisi dan pengawasan yaitu usaha mengawasi, menunjang, membantu, dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan perencanaan intruksional yang telah di desain sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jenepono mendapatkan kunjungan pengawas supervisi setiap dua kali setiap satu semester.

4. Proses pengukuran penilaian pembelajaran

Aspek penting lainnya dalam pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Penilaian dalam pembelajaran tidak serta-merta dilakukan terhadap hasil belajar tapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan penilaian dapat dilakukan revisi desain pembelajaran dan strategi pelaksanaan pengajaran. Dengan kata lain, ia dapat berfungsi sebagai umpan balik. Pada Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jenepono setiap guru melakukan evaluasi pembelajara tidak hanya pada ujian semester tetapi dilakukan sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, dan pemberian tugas-tugas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa guru dan kepala sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto telah berjalan dengan baik dan sesuai yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari penerapan komponen-komponen pengelolaan pembelajaran telah sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia.
2. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto, yaitu: Ketersediaan sarana dan prasarana, Kepala sekolah dan guru, Pengelolaan siswa, Peran serta orang tua/wali siswa.
3. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan pembelajaran di Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto yaitu guru telah meningkatkan kemampuan dasar profesionalnya seperti mengikuti penataran atau loka karya serta dapat mengatur, merencanakan, memprogramkan, dan mengorganisir seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rohani HM. Dan Abu Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I., Jakarta; Rineka Cipta, 1991), h. 7.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. 15 PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta: 2005) h. 28-29.
- Ane I Amirman, *Penelitian dan Strategi Pendidikan* (Cet, I; Jakarta: Bumi Angkara, 1993), h. 134.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke III* (Cet. VIII; Jakarta, Balai Pustaka; 2003), h. 667.
- Drs. H. Mustafa Husba, S.IP., M.Ag., M.Pd, *Administrasi Pendidikan* (Makassar: Pustaka Refleksi, 2005), h. 1
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, Edisi I (Cet. III; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), h. 15.
- Hasil Wawancara dengan Guru Madrasa Aliyah Muhammadiyah Kabupaten Jeneponto
- Herman Harsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 49.

<http://dunia.pendidikanfisekt08.blogspot.com/2011/02/kompotensi-guru-menurut-uu-no-142005.html>

I Made Putrawan, *Pengujian Hipotesis Dlam Penelitian Sosial* (Jakarta: Reneke Cipta, 1990), h. 5.

Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 64.

P Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Cet I Jakarta; 1991), h. 37

Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian* (Cet, VI; Jakarta: Bina Angkara, 1989), h.102.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1979), h. 139

Syaiful Bacri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 63.

Tim Redaksi Fokus Media, *UU RI. No. 20 Thn 2003, (Sirdiknas). Beserta Penjelasanya* (Cet. II., Bandung; Fokus Media, 2003). h. 3.